

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bagian penting dalam perekonomian. Perkembangan ekonomi masyarakat mereka lebih cepat dibandingkan negara lain. Selama bertahun-tahun, usaha mikro dan kecil telah terbukti menjadi surga usaha yang dapat diandalkan di saat krisis, karena mereka menyediakan lapangan kerja dan memungkinkan negara memungut pajak. Peran dan fungsi strategis tersebut sebenarnya dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan UKM sebagai bagian dari badan usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Dengan memadukan upaya tiada henti dari orang-orang kreatif, UMKM maju bisa menghasilkan produk-produk baru yang berkualitas.¹

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian nasional yang mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. UMKM merupakan wadah yang baik untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif. Usaha kecil, menengah, dan mikro merupakan usaha padat karya dan tidak mempunyai persyaratan tertentu terhadap pendidikan dan pengetahuan profesional pekerjanya. Usaha kecil dan menengah ini menggunakan modal perusahaan yang relatif sedikit dan seringkali menggunakan teknologi yang relatif sederhana. Usaha mikro kecil,

¹ Andi Hendrawan, Ferri Kuswantoro, Hari Sucahyawati, “Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 26.

dan menengah, merupakan salah satu industri dalam perekonomian nasional yang dapat berkembang secara berkelanjutan dan stabil. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha padat karya dengan persyaratan tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan pekerja, modal usaha yang relatif kecil, dan teknologi yang sederhana. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan tempat yang baik untuk menciptakan lapangan kerja yang produktif.²

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat antara lain kondisi perekonomian dan lapangan kerja, kemiskinan, ketimpangan pembangunan dan kualitas pembangunan masyarakat menunjukkan bahwa Banten mempunyai potensi yang besar.³ Usaha kecil dan menengah merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara atau daerah. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan UKM, salah satunya dengan mengembangkan talenta atau wirausaha baru di bidangnya agar masyarakat desa memperoleh keterampilan untuk berbisnis kreatif, sehingga bermanfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Selain itu, usaha kreatif ini dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi masyarakat desa dan keluarganya sendiri.

Dilihat dari produk yang dihasilkannya, usaha kecil ini menghasilkan berbagai jenis produk antara lain makanan, pakaian, hasil kayu dan hutan, kertas dan barang cetakan, serta produk logam

² Amin Dwi Ananda, Dwi Susilowati, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 10. No. 10, h. 121-122.

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, "Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2020", (Banten 2021), h.3-4.

lainnya. Selain itu, produk yang dihasilkannya juga dikonsumsi oleh pelanggan dalam dan luar negeri sebagai produk setengah jadi atau bahan baku dalam proses produksi industri besar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan oleh usaha kecil mempunyai pasar yang luas dan dibutuhkan oleh banyak orang.⁴

Dalam persaingan global, UMKM harus mampu menghadapi tantangan global seperti peningkatan kreativitas produk dan layanan, pengetahuan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan wilayah pemasaran. Selain itu, karena perubahan sosial tidak dapat diprediksi, pemilik usaha mikro kecil, dan menengah, harus tetap kreatif dan menciptakan lapangan kerja yang bernilai dan khas.⁵ Berdasarkan data yang dihimpun Balai Pelayanan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Serang sejak tahun 2023, kawasan tersebut banyak didirikan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM). Sebanyak 2.101 orang mendaftar, namun hanya sebagian kecil yang mendapat bantuan dan bimbingan operasional. Contoh UMKM antara lain toko jahit, kedai kopi, kerajinan tangan, restoran, jajanan yang dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga.⁶

Perkembangan bisnis suatu perusahaan biasanya memiliki model yang membatasi, seperti ketika memulai bisnis. Kebanyakan

⁴ Andi Hendrawan, Ferri Kuswantoro, Hari Suchayawati, "Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 26.

⁵ Fatmasari, Andi Irmayana, Dila Dwiyantri, Dkk. "Pengaruh Kreativitas, Inovasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM", *PUBLIK: Jurnal Manajemen, Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, Vol. 10, No. 3, (2023), h. 1234-1235.

⁶ Profil Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Banten yang diakses pada situs Dinkopukm 13 Maret 2023, <https://dinkopukm.bantenprov.go.id/Profill-Dinas>

perusahaan memulai sebagai unit usaha kecil yang melayani ceruk pemasaran terbatas. Awalnya, perusahaan juga memiliki jumlah produk yang terbatas dan modal yang terbatas. Bisnis baru ini memiliki posisi pasar yang lebih lemah karena penguasaan pasar yang lebih rendah. Tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan baru pada awalnya kesulitan untuk bertahan hidup. Baru pada saat itulah upaya perlahan mulai menumbuhkan perusahaan yang hanya fokus pada peningkatan penjualan dan pangsa pasar.

Ada dua faktor yang dapat meningkatkan daya saing UKM. Faktor internal meliputi lembaga penelitian dan pengembangan, sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, teknologi, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut mencakup kemitraan modal eksternal, dukungan pemerintah untuk penelitian dan pengembangan, kekayaan intelektual, dan interaksi dengan pihak eksternal. Selain itu, kemampuan inovasi dan kolaborasi penting untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah. Pengembangan usaha mikro kecil, dan menengah, pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.⁷

Bagaimana mereka melihat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang pengembangan usaha kecil dan menengah ekonomi kreatif Kota Serang di bidang kuliner, kerajinan tangan, fashion, musik dan permainan interaktif, serta strategi dan strategi utama pengembangannya, ekonomi kreatif. Usaha mikro kecil dan menengah dalam bidang memasak dan kerajinan, fashion, musik dan permainan

⁷ Andi Hendrawan, Ferri Kuswantoro, Hari Sucahyawati, "Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 29.

interaktif berpusat di Kota Serang. Kemampuan berinovasi ini memungkinkan konsep dan ide menjadi produk yang menguntungkan. Inovasi yang efektif dalam dunia bisnis pada dasarnya hanyalah inovasi sederhana yang berfokus pada melakukan atau mencapai sesuatu yang berbeda. Wirausahawan dapat menemukan lebih banyak nilai dan peluang melalui pemikiran kreatif.

Informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran kewirausahaan tentang bagaimana mengubah peluang usaha menjadi peluang usaha yang menguntungkan; membangun usaha baru, menciptakan produk baru, dan memanfaatkan barang dan jasa baru sebagai modal wirausaha. Pemberdayaan tidak dapat didefinisikan dengan satu model saja. Persepsi mengenai hal ini bervariasi tergantung pada konteks kelembagaan, politik dan sosial budaya. Sebagian besar masyarakat memandang pemberdayaan sebagai suatu proses mengembangkan, menjadi mandiri, mandiri, dan memperkuat posisi tawar masyarakat kelas bawah terhadap kekuatan represif di segala bidang dan sektor kehidupan. Di sisi lain, sebagian orang berpendapat bahwa pemberdayaan adalah suatu proses di mana masyarakat bekerja sama secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama, mengumpulkan sumber daya, memobilisasi tindakan, dan menentukan tujuan.⁸

Dengan terus bertambahnya jumlah usaha mikro kecil, dan menengah, persaingan pasar tentunya akan semakin ketat. Setiap UMKM, khususnya UMKM kreatif, memiliki keunggulan dalam

⁸ Arif Purbantara, Mujianto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia*, (2019), h. 3.

inovasi dan kreativitas. Namun perlindungan terhadap kreativitas dan inovasi usaha mikro kecil, dan menengah, masih kurang sehingga menyebabkan seringnya terjadi *plagiarisme* produk dan membuat usaha kecil, menengah, dan mikro enggan untuk terus mengembangkan inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan strategis agar UMKM dapat terus mengembangkan kreativitasnya melalui inovasi dan kreativitas yang dimilikinya.⁹

Rumah Kreatif BUMN merupakan wadah langkah kolaborasi BUMN membentuk ekosistem ekonomi digital melalui pembinaan bagi UKM untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitasnya sendiri. *Digital economy ecosystem* dapat diwujudkan melalui kerja sama BUMN di berbagai bidang. Kementerian BUMN berinisiatif membangun Rumah Kreatif BUMN yang diharapkan dapat menjadi wadah penyelesaian tantangan yang dihadapi usaha kecil dan menengah serta mewujudkan *digital economy ecosystem*. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, kini dimungkinkan untuk memanfaatkan platform berbagai bisnis untuk integrasi digital guna memenuhi kebutuhan bisnis satu sama lain, sehingga membentuk ekosistem ekonomi berbagi yang terintegrasi.¹⁰

Rumah BUMN merupakan salah satu program Kementerian BUMN yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM. Rumah BUMN ini dibangun di Indonesia bersama Kementerian BUMN dan beberapa perusahaan pelat merah. Hal ini sebagai wadah bagi para pelaku UMKM untuk belajar dan berbagi

⁹ Darwanto, "Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 20, No. 2, (2013), h. 143.

¹⁰ Rumah Kreatif BUMN, Tentang RKB 2019, diakses pada 13 Maret 2023 <https://rumah-bumn.id/about>

informasi, sehingga dapat berkembang dan berkualitas melalui pelatihan dan bimbingan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan negara. Saat ini, Indonesia memiliki 244 lembaga milik negara, termasuk 537.767 usaha kecil dan menengah (UMKM), yang bekerja sama dengan 14 perusahaan milik negara.¹¹

Tujuan Program Rumah Kreatif BUMN adalah membentuk UMKM yang *modern, digital* dan *online*. Pada tahap *Go Modern*, UMKM mulai belajar memanfaatkan teknologi dan memanfaatkan media sosial untuk pemasarannya, meskipun pemasaran masih dilakukan secara lokal. Melihat penurunannya dari tahun ke tahun. *Go Digital* merupakan UMKM yang memahami teknologi dan melakukan pemasaran digital secara lokal dan regional. *Go Online* merupakan perusahaan UMKM dengan *website* pribadi dan lokasi dagang di *Belanja.com*.

Program Rumah BUMN sangat bermanfaat bagi perkembangan UMKM di Banten melalui pemasaran online untuk menarik pembeli dari dalam dan luar daerah. Melalui program ini, produk-produk UMKM Banten yang berkarakter daerah dapat lebih dipahami di luar daerah.¹² Berdasarkan uraian sebelumnya, saya sangat tertarik dengan kegiatan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah BUMN Serang. Maka saya tertarik untuk

¹¹ Mari Luck, "Analisis Elemen Komunikasi Pemberdayaan Pada Program Rumah BumN Jogja", (Skripsi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2021), h. 1-2.

¹² Maulina Ikke Hartianti, Bambang Irawan, and Cathas Tegus Prakoso, "Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif BumN Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di PT Telekomunikasi Samarinda", *EJournal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 3, (2020), h. 9222.

menulis skripsi yang berjudul: **“Peran Rumah BUMN Serang Dalam Peningkatan Kreativitas Anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Banten“**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Program pendampingan apa saja yang ditawarkan Rumah BUMN Serang kepada UMKM?
2. Apa peran Rumah BUMN Serang dalam meningkatkan kreativitas pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten?
3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program Rumah BUMN Serang??

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengidentifikasi program pendampingan yang ditawarkan Rumah BUMN Serang terhadap pengembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui peran Rumah BUMN Serang dalam meningkatkan kreativitas anggota Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten.
3. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan program Rumah BUMN Serang di Banten.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran dan wawasan mengenai peran Rumah BUMN dalam meningkatkan kreativitas anggota Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Banten.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan pengembangan masyarakat Islam..

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan para pembaca dapat mengambil manfaat serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan masukan kepada Rumah BUMN untuk terus menjadi Rumah BUMN yang lebih maju dan terus, juga memberikan pemikiran kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi bagi setiap civitas UIN Sultan Maulana Hasanuddin

Banten dan kalangan lainnya dalam mengembangkan karya ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti menulis penelitian ini, beberapa karya ilmiah, jurnal, dan buku menjadi referensi penelitian ini dengan tujuan untuk menghasilkan data dari berbagai sumber, buku, dan karya ilmiah yang serupa namun tidak identik dengan penelitian yang sedang berlangsung yang ditulis oleh peneliti yaitu “Peran Rumah BUMN Serang Dalam Meningkatkan Kreativitas Anggota Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten”. Kemudian, setelah peneliti berusaha membaca, dan mengkaji karya ilmiah yang ada, peneliti berkonsultasi dengan karya ilmiah berikut:

Pertama, skripsi Dewi Maharani (2018), yang berjudul “Analisis Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Aceh Tengah. di Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan dari program ini adalah untuk menganalisis tentang kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang dibimbing oleh Rumah BUMN di Kabupaten Aceh Tengah. Adapun hasilnya yaitu mampu membantu dan mendorong anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) untuk membangun dan mengembangkan pengetahuannya. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah Kinerja Usaha Kecil dan menengah Berbasis Ekonomi Kreatif masih kurang berkembang dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja UKM tidak maksimal, Modal yang di mikili sejumlah UKM di KAB Aceh Tengah Masih kekurangan Untuk menjalankan usahanya, sehingga kinerja UKM di Kabupaten Aceh Tengah kurang

berkembang, kurangnya pembinaan terhadap UKM berbasis Ekonomi Kreatif sehingga pelaku UKM sulit untuk menjalankan usahanya, kurangnya tenaga kerja juga mempengaruhi perkembangan dikarenakan ada beberapa faktor.¹³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian saya lakukan yang lebih melihat pelatihan serta pembinaan yang diberikan Rumah BUMN untuk meningkatkan kreativitas anggota Usaha Kecil Menengah (UMKM). Bagaimana pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa lebih kreatif bersaing dengan produk luar negeri dan mampu berjualan *online*.

Kedua, skripsi Laila Nadya Rahma (2020), yang berjudul “Analisis Implementasi Hasil Pelatihan Pemasaran Online Rumah Kreatif Bri Sidoarjo oleh UMKM Prespektif Hifzu aql dan Hifzu al-mal di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan dari program ini yaitu untuk menganalisis implementasi hasil pelatihan pemasaran online Rumah Kreatif Bri Sidoarjo oleh UMKM Prespektif Hifzu aql dan Hifzu al-mal. Adapun hasilnya yaitu mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan produk, ancaman dan peluang yang ada, serta menerapkan standarisasi, inovasi produk, memperkuat branding, penentuan harga yang tepat, cerdas memanfaatkan media yang ada untuk efektivitas promosi online.

Berpromosi melalui media sosial dapat mengurangi biaya promosi namun sangat efektif. Penetapan harga dilakukan dengan

¹³ Dewi Maharani, “Analisis Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Ekonomi Kreatif di Kab Aceh Tengah”, (Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), h. 21.

metode HPP dan memperhitungkan volume produksi. Harga rata-rata yang ditetapkan UMKM kompetitif namun masih lebih rendah dibandingkan barang manufaktur, namun UMKM tetap konsisten menjaga kualitas, efektifitas, dan fungsionalitas produk yang ditawarkan. Menghasilkan keunggulan produk inovatif, menghasilkan produk modern siap pakai dengan kemasan dan pesan yang cantik. Mereka memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen melalui usaha mikro kecil, dan menengah serta menggunakan teknologi untuk menjangkau berbagai pasar. Kesimpulan dari skripsi ini adalah format dan materi pelatihan Rumah Kreatif BRI dibagi menjadi tiga bentuk sesuai kemampuan dan kategori UMKM yaitu *go modern, go digital, dan go online*.¹⁴

Melihat penelitian di atas, berbagai jenis pelatihan serta pembinaan dan hampir sama dengan studi kasus yang saya pelajari di Rumah BUMN Serang. Namun ada perbedaan dari penelitian yang saya pelajari yaitu pengaruh Rumah BUMN Serang. Tidak hanya memberikan pelatihan dan pengembangan teknis yang didampingi oleh tenaga ahli yang berkompeten, namun juga memberikan pelayanan dengan standar kualitas dan harga yang terjangkau. Namun Rumah BUMN Serang memberikan fasilitas berupa aplikasi untuk menjual barang-barang produksi UMKM.

Ketiga, skripsi Ajeng Azkia (2021), yang berjudul “Strategi Komunikasi Pembangunan Rumah BUMN Ogan Ilir Dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Ogan Ilir”. di Jurusan Ilmu

¹⁴ Laila Nadya Rahmah, “Analisis Implementasi Hasil Pelatihan Pemasaran Online Rumah Kreatif Bri Sidoarjo Oleh Umkm Perspektif Hifz}u Aql Dan Hifz}u Al-Ma@l”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 7-8.

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Hasilnya membantu memandu anggota UMKM dalam hal standar pengembangan produk, kualitas, dan penggunaan teknologi dan manajemen. UMKM kemudian masih memerlukan akses pasar yang lebih luas melalui penjualan *online* dan akses permodalan (UMKM) dalam memasuki bimbingan bisnis. Dukungan modal masih diperlukan. Pengembangan UMKM tidak hanya menyangkut permasalahan fisik dan material saja, namun juga kesetaraan sosial, sebuah proses pembangunan yang melibatkan penggunaan komunikasi untuk mencapai keberlanjutan. UMKM perlu mengembangkan komunikasi untuk mencapai keberlanjutan dalam bisnisnya. Komunikasi pembangunan mengalami dinamika dan proses yang mengarah pada bentuk interaksi dan partisipasi antar pelaku UMKM.¹⁵

Pembangunan yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan sosial, sehingga meningkatkan dan mempengaruhi masa depan masyarakat. Dalam konteks ini, pembangunan pada dasarnya melibatkan setidaknya tiga komponen yaitu komunikator pembangunan seperti birokrat atau rakyat jelata masyarakat, kemudian informasi pembangunan dan komunikasi pembangunan, yang mencakup masyarakat luas, baik penduduk pedesaan maupun penduduk perkotaan, yang akan menjadi sasaran pembangunan. Terlihat bahwa bagi Indonesia, pembangunan sebenarnya dicapai melalui konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat.

¹⁵ Ajeng Ajkia, "Strategi Komunikasi Pembangunan Rumah BUMN Ogan Ilir Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kabupaten Ogan Ilir", (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, 2021), h. 4-5.

Penelitian ini mengkaji perkembangan teknologi manajemen, pengembangan produk, kualitas dan efektivitas. Programnya juga hampir sama dengan studi kasus yang saya kerjakan di Rumah BUMN Serang. Namun ada perbedaan dari penelitian yang saya pelajari yaitu pengaruh Rumah BUMN Serang. Perbedaan lokasi penelitiannya, Rumah BUMN Ogan Ilir untuk pengorganisasian dan pemberdayaan UMKM di Ogan Ilir, Rumah BUMN akan berperan sebagai sub data dan informasi serta pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UMKM serta merupakan pusat UMKM untuk pendidikan, pengembangan dan digitalisasi. Upayanya adalah menjaga eksistensi dan komunikasi pembangunan berkelanjutan usaha mikro kecil, dan menengah, di suatu wilayah. Tujuan utama Rumah Kreatif BUMN adalah meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UKM untuk mewujudkan UKM Indonesia yang berkualitas.

Dari berbagai macam karya ilmiah yang peneliti temukan, ketiga karya ilmiah tersebut menurut peneliti sama-sama melakukan pemberdayaan dengan anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sebagai pemeran utamanya. Walaupun ketiga karya ilmiah tersebut dinaungi oleh lembaga masing-masing tetapi tetaplah peran atau kontribusi anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi inti di dalamnya.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Pengertian peran menurut Soerjon Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, makamenjalankan suatu peranan.¹⁶ Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹⁷

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan berbagai peran.¹⁸ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

¹⁶ Syaron Brigette Lantaeda, dkk "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48 (2017). h. 2-4.

¹⁷ Syaron Brigette Lantaeda, dkk "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," .. h. 3.

¹⁸ Syaron Brigette Lantaeda, dkk "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,". h. 4.

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, berguna dan dapat dimengerti. Kreativitas menekankan pada tiga kemampuan, yaitu berkaitan dengan kemampuan kombinasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan secara operasional yang kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan untuk menghadapi peluang bisnis.

Penelitian Williams tentang kepribadian yang kreatif dengan dimensi: sikap, motivasi, minat, gaya berpikir dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku. Bahwa kegiatan kreativitas berpengaruh pada operasional perusahaan. Indikator kreativitas mencakup mengadopsi beberapa produk baru, proses, kreativitas administrasi. Sementara itu, hasil penelitian Chang et al tentang kreativitas produk baru, bahwa indikator kreativitas terdiri dari kebaruan dan bermakna.¹⁹

3. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Tidak sebandingnya jumlah angkatan kerja dengan lapangan kerja mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap. Untuk mengatasi permasalahan ini termasuk perubahan perekonomian dunia yang tidak menentu, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan optimalisasi potensi perekonomian rakyat yang mengedepankan kearifan lokal sebagai

¹⁹ Muslikh, "Upaya Mengembangkan Kreativitas Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Kinerja Bisnis UMKM (Studi Empiris Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di DKI Jakarta).," *SCA*, Vol. 3, No. 1, (2013), h. 4.

basis perekonomian baru melalui kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu cara yang tepat untuk dikembangkan di masyarakat Indonesia dan sebagai mesin penggerak yang dapat diandalkan untuk meningkatkan perekonomian.²⁰

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran.²¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah peluang usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah suatu peluang usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha menengah atau besar yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengendalikan, atau berafiliasi dengan: Standar Usaha Kecil yang Ditetapkan Hukum persyaratan.²²

²⁰ Maskarto Lucky Nara Rosmadi, "Inovasi Dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM Di Era Covid-19," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 2 (2021): 87–94.

²¹ Sudrajat, "Pemberdayaan UMKM Dalam Mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium (Penanggulangan Kemiskinan)," *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No. 9 (2018), h. 1689-99.

²² Desika Karinayah, "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Sidoarjo," *Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga*, 2018, 1-13.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif karena menurut peneliti metode kualitatif sangat cocok untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dan penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami (*natural environment*). dan analisis kualitatif dari data yang dikumpulkan. Metode kualitatif berupaya memahami dan menjelaskan makna peristiwa yang melibatkan perilaku manusia, terkadang berdasarkan sudut pandang penelitian sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek penelitian.

1. Jenis penelitian

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud tentang memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Maka, hasil dalam penelitian ini disampaikan secara kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kata yang diperoleh dari hasil wawancara, gambar dari hasil foto keterlibatan secara langsung saat penelitian dan pengamatan kejadian secara langsung di tempat penelitian. Data yang sudah terkumpul maka selanjutnya dimaknai dan dipahami secara mendalam.²³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten.

²³ Muhammad Azmi Ali Sani, Sri Ati Suwanto, "Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu, Semarang, Jawa Tengah," *Jurnal Dakwah*, Vol. 2, No. 2, (2018), h. 165-176.

2. Penelitian Waktu dan Tempat

Tempat penulis melakukan penelitian adalah Rumah BUMN di Kota Serang, Provinsi Banten. Di sini penulis melakukan penelitian mengenai pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Rumah BUMN Serang. Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anggota usaha mikro kecil, dan menengah. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode pengumpulan data yang relevan dengan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti dengan orang yang diteliti serta situasi atau lingkungan sebenarnya. Creswell juga menjelaskan bahwa observasi adalah proses pengumpulan informasi secara langsung dan terbuka dengan cara mengamati atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian.²⁴

Dari hasil observasi ini, penulis melakukan pengamatan dan mencatat apa saja yang akan menjadi objek penelitian yaitu anggota UMKM di Rumah BUMN Serang.

²⁴ Muhammad Azmi Ali Sani, Sri Ati Suwanto, "Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemasam Klepu, Semarang, Jawa Tengah," .. h. 166.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dengan menggunakan wawancara ini peneliti lebih bisa memahami apa yang terjadi dan dapat sesuai dengan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.²⁵

Adapun yang menjadi responden diwawancarai adalah 5 orang karyawan Rumah BUMN Serang dan 10 orang anggota UMKMnya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dirancang untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi nyata terkait peran Rumah BUMN Serang dalam meningkatkan kreativitas anggota Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Banten.

4. Sumber Data

a. Data primer

Menurut Sugiyono bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah: “Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui

²⁵ Muhammad Azmi Ali Sani, Sri Ati Suwanto, "Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemas Klepu, Semarang, Jawa Tengah," .. h. 176.

pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.²⁶

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku- buku, serta dokumen”.²⁷

Menurut Ulber Silalahi bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara terhadap informan, selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah terkumpul baru kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Pada penelitian ini, analisis data

²⁶ Angky Febriansyah, Vina Herviani, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung,” *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2 (2016), h. 21-23.

²⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen”, Bandung: Alfabeta, (2014), h. 387.

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", .. h. 388 .

dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi juga berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data, peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul, memilih data yang dianggap penting dan membuang data yang tidak perlu.²⁹

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan bentuk uraian naratif dan lain sejenisnya.

c. Verifikasi

Ditahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, kemudian mengaitkan pandangannya terhadap subjek penelitian yang di dapat. Data-data yang terangkum, dijabarkan dalam bentuk naratif kemudian peneliti buat kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.³⁰

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", Bandung: Alfabeta, (2010), h. 92.

³⁰ Maulida, "Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar an Dongeng."

H. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematik penulisan.

Adapun sistematika yang akan di uraikan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang Gambaran umum profil rumah BUMN Serang. Bab ini di bagi menjadi beberapa sub yakni sejarah dan profil, visi dan misi, sasaran penerima program, dan program-program rumah BUMN Serang.

BAB III Menjelaskan tentang Peran Rumah BUMN Serang terhadap anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Banten. Yang akan dianalisis dan diuraikan sebagai hasil dari penelitian. Bab ini di bagi dalam beberapa sub yakni bagaimana peran anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada rumah BUMN Serang, program peningkatan kreativitas pada anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten, dan strategi pemberdayaan rumah BUMN Serang pada anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten.

BAB IV menjelaskan tentang hasil proses pelaksanaan program rumah BUMN Serang pada anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Banten, bab ini dibagi dalam beberapa sub yakni tahapan pelaksanaan program peningkatan kreativitas pada Rumah BUMN Serang dalam anggota Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Banten, manfaat pemberdayaan Usaha Mikro

Kecil dan Menengah pada rumah BUMN Serang, dan faktor pendukung serta penghambat dari peningkatan kreativitas anggota Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Banten.

BAB V merupakan akhir dari bagian utama atau inti berisikan dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran. Kemudian pada bagian akhir penulis mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi serta transkrip wawancara.

